

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agama Islam berkembang keseluruh dunia dan juga masuk ke Indonesia, ada beberapa pandangan terhadap masuknya agama Islam ke Indonesia. Tentang masuknya Islam ke Indonesia diantaranya teori Gujarat, teori Makkah dan teori Persia dalam ketiga teori tersebut menjelaskan tentang masuknya agama Islam ke Indonesia melalui berbagai temuan serta pendapat dalam isi teori tersebut. Dengan masuknya Islam ke Indonesia menjadikan asal dari perkembangan islam di pulau-pulau lainya seperti di pulau Jawa.

Masuknya Islam ke pulau Jawa merupakan awal penyebarannya untuk daerah yang lain salah satunya di Provinsi Jawa Barat yang kebanyakan masyarakatnya menganut agama Islam, dalam data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Jawa Barat berjumlah 41,7 juta jiwa yang menganut agama Islam. Pada mulanya Islam masuk ke Jawa Barat tidak terlepas dari tiga tempat yaitu daerah Cirebon, Banten dan Sunda Kelapa ketiga daerah itu merupakan pusat awal mulanya islam masuk ke Jawa Barat. Menurut Lubis (2011) memaparkan: Secara letak daerah Cirebon terletak di pesisir utara Jawa, atau terletak di tepi pantai sebelah timur ibu kota Pajajaran. Cirebon memiliki muara-muara kecil

dijadikan pelabuhan yang berperan penting untuk pelayaran, perdagangan lokal, regional, dan juga internasional pada tahun 1513. Dengan perannya sebagai pelabuhan dan juga perdagangan skala internasional menjadikannya masyarakat lokal mengenal agama Islam melalui orang-orang yang berdagang. Menjadikan Cirebon sebagai kota pelabuhan sudah sejak lama sejak Cirebon menjadi pengikut kerajaan Sunda. Banten menjadikannya penting bila dilihat dari letaknya yang strategis dalam penguasaan Selat Sunda dalam pelayaran dalam lautan Indonesia dibagian selatan dan barat Sumatra. Banten merupakan tempat singgahnya Syarif Hidayatulloh sehabis perjalanan dari Tanah Arab. Masyarakat banten sendiri sudah menganut agama Islam oleh Demak dan Cirebon pada waktu itu tanpa peperangan dan damai. Sunda Kelapa disaksikan dan diceritakan oleh Tome Pires tahun 1513, J. De Barros tahun 1527, dan Cornelis de Houtman tahun 1598, ketiga tokoh tersebut menyebutkan bahwa Sunda Kelapa merupakan sebuah kota pelabuhan yang ramai dikunjungi oleh para pedagang. Awal mula kota pelabuhan ini merupakan pelabuhan utama dari Kerajaan Sunda, dan kemudian ditempati oleh pasukan Islam dari Demak dan juga Cirebon di bawah pimpinan Faletehan (1527) setelah dikuasai Sunda Kelapa berubah nama menjadi Jayakarta.

Perkembangan Islam dari masa ke masa yang sangat pesat menjadikan umat muslim di Indonesia paling besar di dunia, Suhendra memaparkan

bahwa islam di Indonesia mencapai 209,1 jiwa pada tahun 2010 data oleh *Pew Research* sebuah lembaga riset global. Menjadikan Islam terbesar di dunia penting bagi masyarakat untuk mengetahui sejarah dalam peradaban Islamnya. Sebagaimana dalam peraturan Menteri Pendidikan No. 22/ 2006 memaparkan tujuan dari pembelajaran sejarah untuk membentuk watak dan peradaban bangsa, membentuk manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, diantara, (1) yang mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, yang mendasari untuk membentuk watak dan kepribadian, (2) memuat kebudayaan mengenai peradaban bangsa yang dasarnya untuk pembetunkan seta penciptaan bangsa Indonesia, (3) menanamkannya akan persatuan dan persaudaraan berguna untuk pencegahan dari perpecahan, (4) memuat ajaran moral dan kearifan untuk mengatasi berbagai kemungkinan dalam kehidupan sehari-hari, (5) berguna untuk menanamkan serta mengembangkannya rasa tanggung jawab dalam keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Untuk itu penting bagi masyarakat luas mengetahui akan sejarah peradaban Islam guna menjadikan pembentukan watak, serta mencegahnya dari perpecahan. mengetahui sebagaimana berjalannya Islam dari masa ke masa serta tata cara penyebarannya, menjadikan pembelajaran.

Untuk itu dibutuhkannya sebuah fasilitas museum yang menghadirkan akan peradaban Islam. Dengan menampilkan dari awal mula Islam masuk

ke Jawa Barat dan memaparkan bahwa datangnya Islam ke Jawa Barat melalui jalur damai serta perkembangannya sampai sekarang bisa memberikan suatu pemahaman terhadap masyarakat luas.

Menghadirkan fasilitas terhadap peradaban Islam tersebut diperlukanlah sebuah tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Selain itu, tempat itu juga dapat dijadikan sebagai, media pembelajaran tentang Islam, cara penyebarannya, siapa saja yang berperan dalam penyebarannya, agar para masyarakat mengetahui akan nilai-nilai yang terkandung dalam penyebaran Islam itu sendiri serta menjadi tempat interaksi sebuah komunitas dan media komunikasi.

1.2 Fokus Permasalahan

1. Sebagai salah satu fasilitas museum yang bisa menarik minat masyarakat umum terkhususnya bagi para anak-anak dan remaja yang memiliki keingintahuan yang lebih. Maka dibutuhkannya fasilitas Museum yang menarik untuk kegiatan pembelajaran, informasi serta rekreasi, mengenai sejarah peradaban Islam Jawa Barat.
2. Sebagai salah satu daerah yang masyarakatnya menganut agama Islam terbanyak di Indonesia menjadikan faktor utama dalam memberikan informasi terhadap perkembangan Islam di Jawa Barat. Sehingga dibutuhkannya fasilitas museum yang berkesan mengikuti zaman (fleksibel) serta tidak monoton dalam media pendisplayannya.

3. Dalam penyebarannya Islam melalui pendekatan yang damai di daerah Jawa Barat ini, menjadi patokan dalam perancangan untuk *story line*, serta konsep yang akan diterapkan.

1.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana menyajikan unsur-unsur kebudayaan islam dengan visual yang lebih dapat diterima dan dinikmati oleh generasi muda serta masyarakat luas?
2. Bagaimana menghadirkan sebuah fasilitas dengan *layout* dan pendisplayaan yang menarik minat generasi muda untuk mengunjungi serta mempelajari tentang sejarah peradaban islam?
3. Bagaimana merancang fasilitas museum yang bisa memberikan informasi yang jelas dan informatif mengenai perkembangan Islam Jawa Barat?

1.4 Ide/ Gagasan Perancangan

Merancang sebuah fasilitas publik rekreasi dan kegiatan budaya berupa museum yang bisa meningkatkan kunjungan terhadap sejarah peradaban islam di Jawa Barat yang bisa dinikmati oleh masyarakat luas khususnya para generasi muda. Dengan menambahkan faktor-faktor penting dalam penerapannya.

Untuk merancang fasilitas yang bisa memaksimalkan penyampaian informasi mengenai sejarah peradaban Islam Jawa Barat maka fasilitas yang akan ada dalam perancangan ini diantaranya:

- a. Area Pamer Sejarah Penyebaran Islam; area pameran yang di mana tempat ini menginformasikan tentang awal penyebaran Islam di Jawa Barat.
- b. Area Pamer Jalur Penyebaran Islam; area pameran yang di mana tempat ini menginformasikan tentang jalur-jalur dari penyebaran Islam
- c. Area Pamer Pengaruh Islam; area pameran yang di mana tempat ini menginformasikan tentang pengaruh Islam terhadap benda maupun kehidupan seperti seni bangunan, seni ukir serta orang yang berpengaruh terhadap penyebaran Islam di Jawa Barat.
- d. Area Pamer Kerajaan Cirebon; area pameran yang di mana tempat ini menginformasikan tentang masa kerajaan Cirebon yang berpengaruh terhadap mengembangkan Islam ke daerah lainnya.
- e. Area Pamer Kerajaan Banten; area pameran yang di mana tempat ini menginformasikan tentang masa kerajaan Banten yang berperan terhadap penyebaran Islam.
- f. Ruang Audio Visual; area yang memutar film pengaruh Islam terhadap seni musik dan juga sastra.
- g. Auditorium; ruang untuk pemutaran film tentang perkembangan Islam.
- h. Perpustakaan

Perancangan sejarah peradaban Islam Jawa Barat ini terhadap *story line* menggunakan sebuah pengelompokan dari peristiwa-peristiwa yang

terdapat pada masa penyebaran Islam Jawa Barat seperti sejarah penyebaran, jalur penyebaran, serta kerajaan yang berpengaruh terhadap perkembangan Islam di Jawa Barat. Pada perancangan museum sejarah peradaban Islam Jawa Barat.

1.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

1.5.1 Maksud Perancangan

Merancang sebuah fasilitas rekreasi dan kegiatan budaya berupa museum sejarah peradaban islam di Jawa Barat ini sebagai sarana rekreasi dan juga pengetahuan bagi masyarakat luas. Yang menyediakan sarana dan prasarana untuk tempat pembelajaran, media informasi, dengan desain masa kini yang menjadi landasannya serta menarik minat para pengunjung.

1.5.2 Tujuan Perancangan

Menyediakan fasilitas yang berfungsi sebagai salah satu cara untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah peradaban islam di Jawa Barat, media pameran, pembelajaran, bagai mana proses penyebarannya, dan lain sebagainya. Dengan media yang menarik serta edukatif bertujuan untuk menarik minat terkhususnya para anak-anak dan remaja.